

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PETUNGKRIYONO KABUPATEN PEKALONGAN

Watik Kusnaeni, Isyti'aroh

**The Selected Factors in the Selection of Delivery Places in the Working Area
of Petungkriyono Community Health Center Pekalongan Regency**

Watik Kusnaeni, Isyti'aroh

**Bagaian Program Studi Sarjana dan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan
(watik.WK1@gmail.com, 0823264290720)**

ABSTRAK

Pemilihan tempat persalinan yang memenuhi standart pelayanan yang berkualitas sangat penting untuk mencegah kematian ibu dan bayi. Berdasarkan data persalinan, fenomena memilih bersalin di rumah masih sangat lekat dengan budaya masyarakat Petungkriyono dengan alasan diantaranya adalah menghindari ketidaknormalan persalinan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan desain kohort retrospektif, dengan teknik total sampling. Populasi penelitiannya adalah seluruh ibu yang melahirkan pada periode Januari 2016 sampai Agustus 2017. Sampel penelitian ini seluruh ibu yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 250 responden. Analisa data menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian univariate menunjukkan bahwa 143 (57,2%) memilih tempat persalinan di rumah dan 107 (42,8%) memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan. Pengetahuan baik 137 (54,8%), Sikap baik 142 (56,8%), Nilai dan kepercayaan baik 171 (68,4%). Pemilihan tempat persalinan dipengaruhi oleh pengetahuan ($p = 0,01$), sikap ($p = 0,001$), serta nilai dan kepercayaan ($p = 0,001$). Kesimpulan faktor pengetahuan, sikap, nilai dan kepercayaan berpengaruh dengan pemilihan tempat persalinan. Saran pelayanan kesehatan memberikan perhatian khusus pada ibu hamil dengan meningkatkan pelayanan maternal yang berkualitas untuk memotifasi ibu hamil bersalin di fasilitas kesehatan.

Kata Kunci : Tempat persalinan, Pengetahuan, Sikap, Nilai dan Kepercayaan.

The Selected Factors in the Selection of Delivery Places in the Working Area of Petungkriyono Community Health Center Pekalongan Regency

WatikKusnaeni*, Isyti'aroh
Bachelor Nursing Program
SekolahTinggiIlmuKesehatanMuhammadiyahPekajangan
*(watic.WK1@gmail.com, 0823264290720)

Abstract

Selection of standardized delivery places is very important to prevent maternal and infant deaths. One of related-factors is useless of health service facilities. Evidence show that Petungkriyono community have chosen home as their deliver place. In line with this, culture and belief related delivery process exist on it. The study was aimed to determine the factors that influence the selection of delivery places in the working area of Petungkriyono Community Health Center Pekalongan Regency. The study was applied a retrospective cohort design, with a total sampling technique. The population of the study were all mothers who gave birth in the period of January 2016 until August 2017. There are 250 respondents participated in the study. The data were analyzed using Fisher's Exact Test. Results show that more than half participants were chose to deliver their baby in their own house, good knowledge levels, good attitude, and good value and belief, 57,2%; 54,8%; 56,8%; and 68,4%, respectively. The results show that the choice of delivery place was associated with knowledge ($p = 0.01$), attitude ($p = 0.001$), and value and belief ($p = 0.001$). As conclusions, factors namely knowledge; attitudes; values and belief were affected the selection of delivery places. Furthermore, health care providers were recommend to pay attention among pregnant mother by improving the quality of maternal care service. Thus, pregnant mother will be motivated to utilize health care facilities.

Keywords : Delivery places, knowledge, attitude, values and belief.

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan dua proses yang sangat penting dalam kehidupan seorang ibu. Fakta menunjukkan bahwa kurang lebih 830 ibu meninggal yang disebabkan oleh penyebab yang dapat dicegah selama kehamilan dan melahirkan (World Health Organization (WHO), 2016). Kematian pada ibu hamil ini 99% terjadi di negara berkembang, khususnya di daerah rural (pedesaan) dan golongan ekonomi bawah. WHO (2016) melaporkan bahwa meskipun sudah terjadi penurunan angka kematian ibu sebesar 44% di dunia, tetapi hal ini belum mencapai tujuan *Millennium Development Goals (MDGs)* sebesar 75%.

Di Jawa Tengah tercatat ada 619 kasus kematian ibu pada tahun 2015 (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2016). Hal ini menunjukkan adanya penurunan dari 126,55 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 menjadi 111,16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Pada tahun 2015 Kabupaten Pekalongan berada pada ranking 9 dengan jumlah kematian ibu sebanyak 22 orang (Dinkes Propinsi Jawa Tengah, 2016). Angka kematian ibu ini juga diiringi dengan angka kematian bayi yang cukup tinggi. Dilaporkan kasus kematian bayi ada 126 bayi pada tahun 2015.

Laporan persalinan di fasilitas kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2016 terdapat kenaikan dari 11000 (88 %) persalinan pada tahun 2015 menjadi 15884 (93,13 %) persalinan di tahun 2016. Persalinan tersebut dilakukan di faskes 14794 persalinan, diantaranya 4673 persalinan dilakukan di puskesmas, 57 persalinan di PKD, 883 persalinan di RB/klinik, 3611 persalinan di balai pengobatan/balai pengobatan mandiri, dan 5570 persalinan dilakukan di RS. Jumlah persalinan yang dilakukan di bukan fasilitas kesehatan

yaitu dilakukan di rumah ada 1090 (6,86 %) persalinan. persalinan tersebut dilakukan di rumah dengan ditolong oleh tenaga kesehatan 1058 persalinan, ditolong oleh dukun bayi 32 persalinan.

Angka kematian ibu dan bayi ini masih tergolong tinggi, sehingga perlu usaha yang berkesinambungan antar pemberi pelayanan kesehatan dan juga pasien dalam pengambilan keputusan persalinan. Sebagaimana program MDGs, bahwa untuk mengurangi risiko kematian ibu melahirkan, maka persalinan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan professional terlatih dan di pelayanan kesehatan. Tenaga terlatih disini didefinisikan oleh WHO (2016) sebagai tenaga yang dilatih untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola kehamilan normal (tanpa komplikasi), persalinan dan periode postnatal, dan dalam mengidentifikasi, manajemen dan rujukan pada kasus wanita dan bayi baru lahir dengan komplikasi. Pemanfaatan tenaga terampil ini sangat membantu dalam penurunan angka kematian ibu dan anak.

Faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan. Menurut Notoatmodjo (2014, h.76) dalam konsep *precede model green* meliputi : *predisposing factor* (Pengetahuan, sikap, nilai dan kepercayaan), *enabling factors* (Ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan persalinan yang meliputi: puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, puskesmas mampu bersalin (PONED)), dan *reinforcing factors* (Sikap dan perilaku petugas kesehatan/petugas lain).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kohort retrospektif, yang dilaksanakan di wilayah puskesmas Petungkriyono Kabupaten Pekalongan pada tanggal 10 Desember 2017 sampai 11 Januari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Petungkriyono Kabupaten Pekalongan pada periode Januari 2016 sampai Agustus 2017 sebanyak 327 responden. Sampel penelitian ini seluruh ibu yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 250 responden akan dijadikan sampel penelitian. Sebanyak 77 responden dieksklusikan karena bersalin diluar wilayah puskesmas petungkriyono (rumah sakit dan rumah bersalin). Sehingga teknik pengambilan sampel yang akan dipakai adalah teknik total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu melalui wawancara, observasi dan kuesioner dan data sekunder melalui buku, catatan dan arsip. Proses pengolahan data dengan bantuan computer dengan program SPSS (Statistical Product And Service Solutions). Analisa data pada penelitian ini dilakukan uji univariat dan bivariate dan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji non-parametrik dengan uji *fisher's exact test* karena ada nilai pada tabel yang kurang dari 5.

HASIL

Hasil penelitian korelasi antara pengetahuan, sikap, nilai dan kepercayaan dengan pemilihan tempat persalinan diperoleh data sebagai berikut yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Tabulasi silang antara pengetahuan, nilai, sikap dan kepercayaan dengan tempat persalinan responden diwilayah kerja Puskesmas Petungkriyono tahun 2018 dengan (n = 250)

Variabel	Tempat persalinan				Total	p value
	Rumah		Faskes			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						0,01
Rendah	75	52,4	38	35,5	113	
Tinggi	68	47,6	69	64,5	137	
Sikap						0,001
Tidak mendukung	78	54,5	30	28,0	108	
Mendukung	65	45,5	77	72,0	142	
Nilai dan kepercayaan						0,001
Tidak mendukung	59	41,2	20	18,7	79	
Mendukung	84	58,8	87	81,3	171	

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil bahwa pada variabel pengetahuan berpengetahuan rendah 113, berpengetahuan tinggi 137, variabel sikap yang tidak mendukung 108, bersikap mendukung 142, nilai dan kepercayaan tidak mendukung 79 dan yang mendukung 171. Berdasar hasil analisa dengan uji *fisher's exact test* diperoleh nilai pengetahuan nilai p value 0,01, sikap nilai p value (0,001), nilai dan kepercayaan nilai p value (0,001). Nilai p value < α 0,05 sehingga H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap, nilai dan kepercayaan dengan pemilihan tempat persalinan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi terkait dengan pemilihan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan dalam persalinan. Pengetahuan ini mempengaruhi ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan. Tingginya tingkat pemahaman ibu tentang pemanfaatan fasilitas kesehatan dimungkinkan berhubungan dengan informasi yang mereka terima selama program ANC ataupun program penyuluhan kesehatan yang selalu dilakukan bersamaan dengan program posyandu ataupun kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya. Pengetahuan ibu tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh melalui sumber-sumber informasi yang berkembang saat ini. Seperti yang ada di wilayah kerja Puskesmas Petungkriyono, dimana latar belakang pendidikan ibu bersalin mayoritas adalah pendidikan dasar, tetapi memiliki pengetahuan yang baik tentang pemilihan tempat persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Sibua yaitu adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan tempat persalinan.

Hasil penelitian ini sangat menarik, dimana meskipun sebagian besar responden berpengetahuan tinggi tentang pemanfaatan fasilitas kesehatan dalam persalinan, tetapi masih ada responden yang memilih bersalin di rumah. Ada

banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga, khususnya terkait dengan kesehatan. Sebagai contoh letak geografis Puskesmas, aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan, juga motivasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti yang menyatakan bahwa transportasi dan motivasi mempengaruhi masyarakat Bandung dalam memilih pelayanan persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mendukung terhadap pemanfaatan fasilitas kesehatan dalam persalinan. Sikap ini berpengaruh signifikan terhadap pemilihan tempat persalinan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sibua yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap ibu dengan keputusan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Kecamatan Ibu Kabupaten Halmahera Barat Propinsi Maluku Utara.

Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, tenaga kesehatan yang berwenang menolong persalinan, posyandu, puskesmas yang dekat dari rumah/ fasilitas yang mudah dicapai hal ini menjadikan seorang ibu hamil untuk bersikap mendukung terhadap kehamilannya. Sehingga ibu tersebut akan memeriksakan kehamilan dan melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Demikian sebaliknya jarak yang jauh sehingga membutuhkan waktu yang lama, tempat pelayanan/fasilitas kesehatan yang jauh, akses jalan yang sulit serta susahnyanya mendapatkan transportasi ini bisa menjadikan sikap ibu untuk tidak mendukung melakukan pemeriksaan kehamilan dan melakukan persalinan di puskesmas.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional. Penelitian di Bangladesh yang dilakukan oleh Yaya dkk menunjukkan bahwa dengan sikap yang positif, masyarakat, ibu khususnya akan menyadari akan pentingnya pemanfaatan fasilitas kesehatan dalam persalinan. Hasil penelitian sikap yang mendukung yaitu menyadari layanan klinis masyarakat, keluarga berencana, status social ekonomi, pendidikan tinggi, dan tidak mendukung kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan, keterbatasan fasilitas kesehatan, sumber daya, dan akses ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari separoh memiliki nilai dan kepercayaan yang baik terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Nilai dan kepercayaan ini berpengaruh positif terhadap pemilihan tempat persalinaan. Nilai merupakan unsur penting dalam budaya karena dapat menentukan seseorang boleh atau tidak boleh melakukan sesuatu. Nilai dan kepercayaan berpengaruh dengan pemilihan tempat persalinan, hasil penelitian yang menyatakan responden cenderung lebih mendukung untuk melakukan persalinan dirumah. Hal ini didukung oleh kondisi geografis wilayah kerja Puskesmas Petungkriyono yang sebagian besar desa tersebar jauh dari Puskesmas. Masih adanya desa yang terisolir, susah dijangkau oleh tenaga medis hal ini menjadikan untuk lebih senang melakukan persalinan dirumah. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Fauziah dan Amalia yang menunjukan bahwa jarak ke tempat pelayanan, social budaya, memiliki hubungan dengan pemilihan jenis penolong persalinan dan tempat persalinan.

Masyarakat yang fanatik akan adat dan budaya, pengalaman sebelumnya, dan kepercayaan masyarakat dalam pemilihan tempat bersalin, menyebabkan banyak ibu bersalin memilih bersalin dirumah dan ditolong oleh dukun bayi sebelum memanggil tenaga kesehatan. Masyarakat Petungkriyono menganggap bahwa dukun bayi sebagai keluarga sendiri, tinggal masih satu desa, lebih cepat dipanggil dari pada bidan desa. Selain itu sudah menjadi tradisi turun menurun melahirkan dirumah dan menurut mereka tidak bermasalah. Pengaruh budaya dalam pemilihan tempat bersalin di rumah pun terjadi di Bandung penelitian ini dilakukan oleh Astuti dan di Gorontalo oleh Amalia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Esena dkk, agama dan kepercayaan juga disebutkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan.

KESIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap, serta nilai dan kepercayaan terhadap pemilihan tempat persalinan. Bagi Pelayanan Kesehatan. Disarankan kepada pelayanan kesehatan memberikan perhatian khusus pada ibu hamil dengan meningkatkan pelayanan maternal yang berkualitas untuk memotivasi ibu hamil bersalin di fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan. *Repository*, 1, 1-11. Diambil dari <http://www.repository.ung.ac.id>.
- Astuti, I., Hilmanto, D., Handono, B. (2013). Motivasi adalah faktor paling kuat mempengaruhi pemilihan tempat persalinan. *Indones J obstet gynecol*, (Vol.1), 173-178. Bandung, Indonesia.
- Dharma, KK. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan (Pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian)*. Jakarta : Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, (2016). *Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2015*. Semarang : Dinkes Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, (2016). *AKI dan AKB di Kabupaten Pekalongan turun signifikan*. Diambil dari <http://humas.pekalongankab.go.id>.
- _____, (2017). *AKI dan AKB di Kabupaten Pekalongan tahun 2016*. Pekalongan : Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan.
- Esen, R. K., Sappor, M. (2013). Factors associated with the utilization of skilled delivery services in the ga east municipality of Ghana. Part 1: demographic characteristics. *International journal of scientific & technology research*, 2 (8), 1-13.
- Fauziyah, S., Ansariadi., Arsyad, D. S., (2013). Determinan pemilihan jenis penolong dan tempat persalinan di daerah toraja utara. *Jurnal Bagian Epidemiologi* . Toraja : Fakultas kesehatan Masyarakat universitas hasanudin. Diambil dari repository.unhas.ac.id/bitstream/handle.
- Freidoony, L. (2017). Predisposing, enabling, and need factors associated with utilization of institutional delivery service: A community-based cross-sectional study in far-western Nepal. *Women & Health . Journal ome*page: <http://www.tandfonline.com/loi/wwah20>.
- Notoatmodjo., S. (2014). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Puskesmas Petungkriyono. (2016). [Laporan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan Puskesmas Petungkriyono tahun 2016]. Data mentah tidak dipublikasikan.
- Sibua, S, N (2015).Faktor-faktor yang berhubungan dengankeputusan pemilihan tempet persalinan di wilayah kerja puskesmas perawatan kecamatan ibu

kabupaten Halmahera barat propinsi Maluku utara. Diambil dari <http://jkesmasfkm.unsrat.ac.id>,

World Health Organization, (2016). *Maternal Materniti*. Diambil dari <http://www.who.int>

Yaya, S. Bishwajit, G. dan Ekholuenetale, M. (2017). Factors associated with the utilization of institutional delivery services in Bangladesh. *PLOS ONE*. doi:10.1371/journal.pone.0171573